

BAB IV

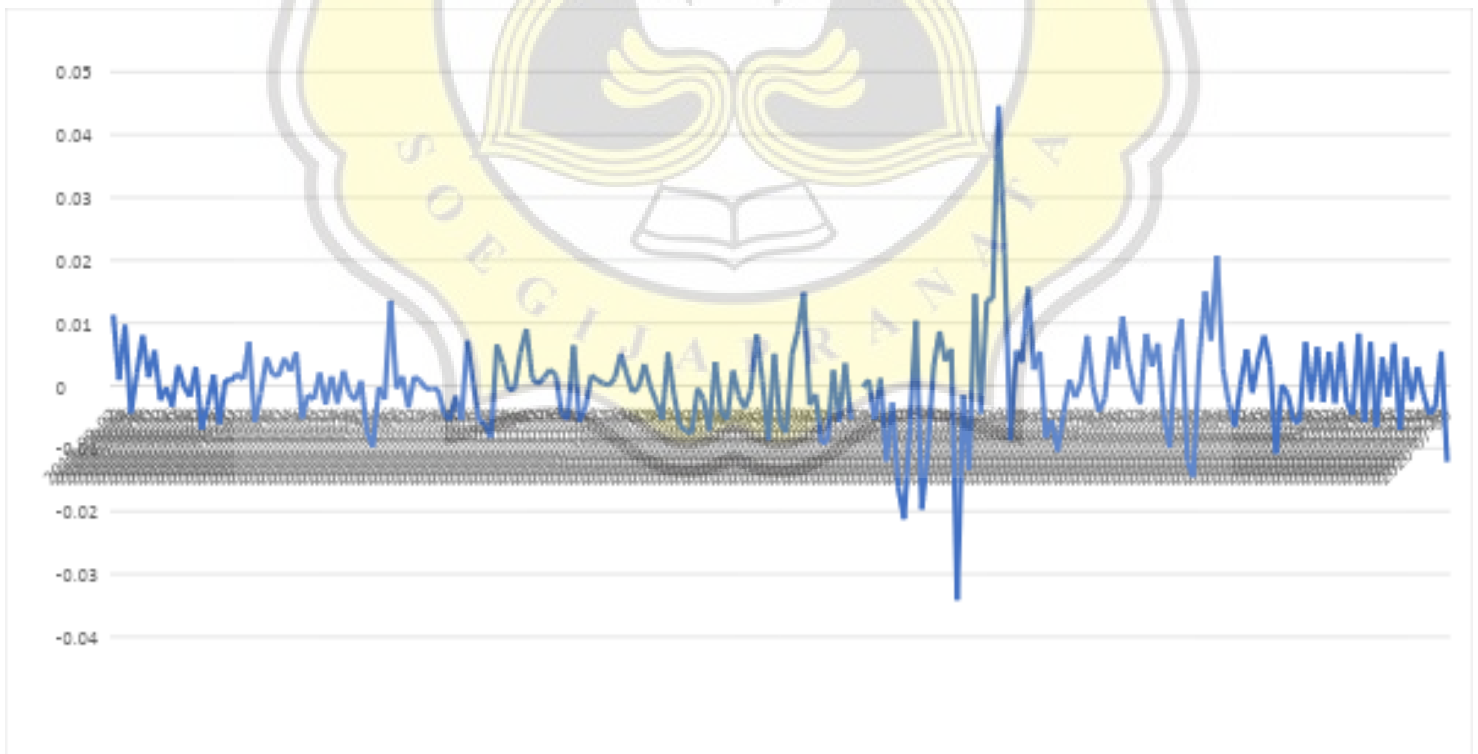
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ-45 yang merupakan gabungan dari 45 perusahaan go public pada periode 1 yaitu periode Februari – Juli 2020 dan melakukan transaksi jual beli saham pada tanggal 2 September 2019-28 Februari 2020 yaitu 6 bulan sebelum berita kasus Corona pertamakali terkonfirmasi di Indonesia dan tanggal 3 Maret – 3 Agustus 2020 yaitu 6 bulan setelah berita kasus Corona terkonfirmasi pertamakali di Indonesia.

Gambar 4.1

Rata-rata *Abnormal return* antara Kondisi Sebelum dan Sesudah



Pengumuman konfirmasi kasus Covid pertama di Indonesia

Gambar 4.1 di atas menunjukkan adanya fluktuasi dengan adanya peningkatan *abnormal return* secara rata-rata dari kondisi sebelum ke kondisi sesudah berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia, yaitu semula -0,019% menjadi 0,048% dan kemudian menurun kembali menjadi 0,013. Di sisi lain, standar deviasi menunjukkan peningkatan, di mana kondisi sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebesar 0,0048 menjadi sebesar 0,0098 pada kondisi sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia, artinya adalah terdapat peningkatan jumlah perubahan yang sifatnya ekstrim yaitu jauh di atas ataupun jauh di bawah nilai rata-rata yang semakin sering muncul dalam periode waktu tersebut. Peningkatan standar deviasi tersebut memperlihatkan return tidak normal pada saham perusahaan sampel sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia lebih heterogen yang memperlihatkan reaksi investor terhadap berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia terutama pada awal pandemi yaitu periode 10 Maret 2020 hingga 3 Mei 2020 dimana ada penurunan abnormal return cukup besar pada periode 27 Maret 2020 disusul dengan peningkatan cukup besar pada periode 3 April 2020.

Seluruh perusahaan yang dijadikan sample di hitung *Trading Volume Activity* nya dengan menggunakan pengujian ini. Dengan periode waktu yang sama seluruh sample perusahaan dihitung *Trading Volume Activity* nya dengan membandingkan total saham yang beredar dan keseluruhan saham yang beredar pada suatu perusahaan. Tabel 4.2 di atas memperlihatkan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel volume perdagangan saham.

Average *Trading Volume Activity* sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebesar 2.678.200.000 lembar saham per hari, standar deviasi sebesar 1.075.750.000. Hasil ini menunjukkan bahwa standar deviasi pada periode sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata volume perdagangan saham sehingga dapat dikatakan bahwa sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertamakali di Indonesia

volume perdagangan saham pada perusahaan sampel tidak bervariasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan trading volume activity pada periode perdagangan tersebut masih dapat diprediksi secara konsisten bergerak dalam rata-rata jumlah yang hampir sama dengan nilai rata-ratanya. Rata-rata volume perdagangan saham sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertamakali di Indonesia sebesar 4.050.700.000 lembar saham per hari dengan standar deviasi sebesar 2.402.060.000. Hasil tersebut dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata dan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari periode sebelum berita konfirmasi kasus Corona pertamakali di Indonesia dapat memperlihatkan bahwa sesudah adanya informasi kasus Corona pertamakali di Indonesia, perdagangan saham pada perusahaan sampel menjadi lebih aktif dengan nilai rata-rata lebih tinggi. Volume perdagangan yang semakin aktif dapat dilihat pada periode penelitian dimana nilai transaksi perdagangan saham pada waktu tersebut mengalami peningkatan yang berarti banyak saham yang diperdagangkan.

Gambar 4.2
Rata-rata Volume Perdagangan Saham antara Kondisi Sebelum dan Sesudah Pengumuman konfirmasi kasus Covid pertama di Indones



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021.

Gambar 4.2 di atas menunjukkan terdapat peningkatan jumlah transaksi saham dari saat sebelum ke saat sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertamakali di Indonesia, yaitu semula sebesar 2.678.200.000 lembar saham per hari menjadi 4.050.700.000 lembar saham per hari. Standar deviasi memperlihatkan peningkatan, di mana kondisi sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebesar 1.075.750.000 menjadi sebesar 2.402.060.000 pada kondisi sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertamakali di Indonesia. Peningkatan volume perdagangan saham terbesar adalah pada tanggal 30 Maret 2020 dan 3 Juni 2020 pada puncaknya.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, kita perlu mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak setelah adanya informasi yang beredar. Pengujian normalitas data yang digunakan adalah formula *Z-test* dari *Kolmogrov-Smirnov*, sebagai berikut:

1. Jika Signifikansi $\leq 0,05$, artinya data terdistribusi tidak normal
2. Jika Signifikansi $> 0,05$, artinya data terdistribusi normal

Tabel 4.3***Uji Normalitas Data Variabel Abnormal return*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Abnormal return sebelum	Abnormal return setelah	TVA sebelum	TVA sesudah
N			126	100	126	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.00019392	.00048937	2.6782E9	4.0507E9
	Std. Deviation		.004805579	.009833337	1.07575E9	2.40206E9
Most Differences	Extreme	Absolute	.067	.093	.174	.126
		Positive	.067	.093	.141	.110
		Negative	-.035	-.076	-.174	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z			.752	.931	1.949	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)			.625	.351	.001	.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai Z atau *Z-value* dari masing-masing *Abnormal Return* adalah:

1. *Z-value Abnormal Return* sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertamakali di Indonesia 0,752 dengan jumlah signifikansi (sig) $0,625 > 0,05$, maka kesimpulan yang diperoleh adalah data *Abnormal Return* sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama kali di Indonesia berdistribusi normal.
2. *Z-value Abnormal Return* sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia 0,931 dengan signifikansi (sig) dengan jumlah sebesar $0,351 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah data *Abnormal Return* sesudah berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia berdistribusi normal.
3. *Z-value Trading volume Activity* sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia 1,949 dengan signifikansi (sig) dengan jumlah sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah data *Trading volume Activity* sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di

Indonesia tidak berdistribusi normal. Tidak ada treatment yang dilakukan karena untuk uji beda, jika nilai tidak terdistribusi normal, tetap dapat dilakukan uji beda melalui uji non parametrik.

4. *Z-value Trading volume Activity* sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia 1,258 dengan signifikansi (sig) dengan jumlah sebesar $0,085 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah data *Trading volume Activity* sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia berdistribusi normal.

Dari kedua pengujian tersebut dapat diketahui bahwa inferensi semua variabel *Abnormal Return* mempunyai data yang normal, sehingga dapat disimpulkan analisisnya ke dalam uji beda berpasangan untuk pengujian hipotesis 1. Sedangkan untuk variabel *Trading volume Activity* didapatkan bahwa *Trading volume Activity* sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia tidak berdistribusi normal sedangkan data *Trading volume Activity* sesudah Pengumuman konfirmasi kasus Covid pertama di Indonesia berdistribusi normal, sehingga pada pengujian *Trading volume Activity* digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon untuk pengujian hipotesis 2.

4.2.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini "Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia".

Tabel 4.4

Uji Beda Berpasangan (Hipotesis 1)

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	Abnormal return	-	.01057218	.00105721	-	.00161773	-.454	99	.651
ir	sebelum - Abnormal	.0004800	3	8	.00257777	0			
1	return setelah	20			0				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021.

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah ” Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia”. Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui dari nilai signifikansi $0,651 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah menerima hipotesis null yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia” dengan nilai kepercayaan sebesar 95 persen. Dari hasil hipotesis pertama dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata rata *abnormal return* sebelum dan setelah konfirmasi covid-19, hal tersebut dapat diketahui dari simbol minus (-) di depan nilai t yang menunjukkan hasil average *abnormal return* sebelum covid-19 dikonfirmasi di Indonesia lebih besar dibandingkan average sesudah konfirmasi covid -19 di Indonesia.

Berdasarkan uji statistik diatas dapat diketahui bahwa selama periode peristiwa tidak ditemukannya perbedaan average *abnormal return* sebelum ataupun setelah kasus corona terkonfirmasi di Indonesia. berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar $0,651 > 0,05$. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai average *abnormal return* sebelum berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebesar $-0,0001939$ atau $-0,019\%$ meningkat menjadi sebesar $0,0004893$ atau $0,048\%$ sesudah berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia. adanya Peningkatan standar deviasi menunjukkan *abnormal return* saham perusahaan sampel pada kondisi sesudah berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia lebih heterogen yang memperlihatkan reaksi investor terhadap berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia terutama pada awal pandemi yaitu periode 10 Maret 2020 hingga 3 Mei 2020 dimana ada penurunan *abnormal return* cukup besar pada periode 27 Maret 2020 disusul dengan peningkatan cukup besar pada periode 3 April 2020.

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa para pelaku perdagangan efek (investor) sudah memprediksi bahwa tidak akan adanya *abnormal return* sebelum informasi tersebut terkonfirmasi di Indonesia. Walaupun demikian, pada setelah pengumuman konfirmasi kasus Covid pertama di Indonesia justru terdapat

peningkatan *abnormal return* yang berarti walaupun berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia merupakan berita buruk (*bad news*), namun Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia yang berjalan direspon baik oleh investor. Tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan setelah Berita konfirmasi berita Corona pertama di Indonesia ini adalah karena masih terdapat ketidakpastian akan kinerja perusahaan setelah berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebab dampak pandemi masih belum langsung dirasakan saat itu juga. Informasi memiliki peran penting di perdagangan pasar modal, informasi yang baik dan buruk memiliki peran masing-masing terhadap harga saham yang ada di pasar modal. Pada peristiwa konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia tidak terjadi perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan, hal ini disebabkan bursa saham sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia berlangsung, para investor melakukan penjualan setelah berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia dan pelaku perdagangan berasumsi untuk menghindari situasi selama Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia berlangsung dengan melakukan *wait and see*, dan selain itu aksi beli saham juga dilakukan oleh para spekulasi begitu bursa dibuka setelah adanya Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia untuk mencoba berspekulasi mengenai keuntungan yang akan didapatkannya. Hasil ini menunjukkan berita adanya peristiwa berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia tidak mampu mengubah keputusan investor terhadap investasi yang dilakukannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory* yaitu berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia seharusnya membawa sinyal negatif bagi perusahaan di masa mendatang sehingga belum ada perbedaan sebelum dengan sesudah adanya berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Laksmi dan Ratnadi (2015) Hasil penelitian tersebut adalah tidak ada perbedaan *Abnormal Return* sebelum pengumuman dengan setelah pengumuman suatu peristiwa.

Tabel 4.5
Uji Wilcoxon (Hipotesis 2)

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA sesudah - sebelum	Negative Ranks	43.81	1,183.00
	Positive Ranks	52.97	3,867.00
	Ties	0 ^c	
	Total	100	

- a. TVA sesudah < TVA sebelum
- b. TVA sesudah > TVA sebelum
- c. TVA sesudah = TVA sebelum

Test Statistics^b

	TVA sesudah - TVA sebelum
Z	-4.614 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021.

Hipotesis ke-2 penelitian ini adalah ”Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia”. Hasil pengujian pada table 4.5 menunjukkan (sig) sejumlah 0,005. > 0,05, maka hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia” pada taraf kepercayaan sebesar 95 persen. Berdasarkan hasil hipotesis kedua dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan average *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah konfirmasi covid-19, hal tersebut dapat diketahui dari Tanda plus (-) di depan nilai t yang menunjukkan hasil average *Trading Volume Activity* setelah covid-19 dikonfirmasi di Indonesia lebih besar dibandingkan rata rata sebelum konfirmasi covid -19 di Indonesia

Berdasarkan hasil uji-beda diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan terhadap average *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah peristiwa berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. average *Trading Volume Activity* sesudah berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebesar 4.050.700.000 lembar saham per hari meningkat dari average *Trading Volume Activity* saham sebelum berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebesar 2.678.200.000 lembar saham per hari dengan standar deviasi sebesar 1.075.750.000. Standar deviasi memperlihatkan peningkatan, di mana kondisi sebelum Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia sebesar 1.075.750.000 menjadi sebesar 2.402.060.000 pada kondisi sesudah Berita konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia. Peningkatan volume perdagangan saham terbesar adalah pada tanggal 30 Maret 2020 dan 3 Juni 2020 pada puncaknya.

Peristiwa konfirmasi kasus Corona pertama di Indonesia diharapkan menjadi katalis bagi investor sebab adanya pengumuman ini menunjukkan kesiapan dari pemerintah untuk menghadapi pandemi Covid-19. Pengumuman konfirmasi corona yang masuk ke Indonesia mempunyai pengaruh terhadap jumlah perdagangan saham yang terjadi di pasar modal. Hal disebabkan karena terdapat peningkatan transaksi saham di pasar efek manufaktur, yang disebabkan oleh konfirmasi virus corona di Indonesia. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya, karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh berita covid-19. Berdasarkan data statistic penelitian menggunakan perhitungan minimal dan maksimal, sektor real estate, property dan pertambangan mengalami penurunan karena dampak covid-19 sedangkan untuk sektor perbankan mengalami peningkatan.

Berdasarkan data statistic penelitian menggunakan perhitungan minimal dan maksimal, sektor real estate, property dan pertambangan mengalami penurunan karena dampak covid-19 sedangkan untuk sektor perbankan mengalami peningkatan.

Adanya pasar modal yang bereaksi menunjukkan bahwa kandungan informasi yang ada pada peristiwa tersebut cukup kuat karena para investor beramai-ramai melakukan *profita taking* (ambil untung), keputusan investasi yang berbeda dengan keputusan saat kondisi normal memberikan sinyal bahwa pelaku pasar merespon adanya informasi yang beredar. Kecepatan reaksi antara kejadian dan pengaruh terhadap harga saham di bursa tergantung pada kekuatan pasar (Neni dan Mahendra, 2014). Semakin efisien suatu pasar maka semakin cepat pula informasi yang beredar dalam harga yang sama (Primastono, 2006). Hal tersebut menunjukkan adanya kandungan informasi yang berpengaruh kepada pelaku pasar modal sehingga mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat. Maka dapat dikatakan bahwa peristiwa pandemic Covid 19 merupakan peristiwa yang memiliki efek, sehingga investor melakukan pembelian saham yang pada awalnya berharap akan mendapatkan *abnormal return* jika melakukan pembelian saham. Hal ini terlihat dari *volume* perdagangan saham yang terjadi peningkatan dari sebelum dan saat peristiwa pandemic Covid 19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Egger dan Zhu (2019) yang menyatakan pengumuman suatu peristiwa dan pengumuman suatu peristiwa memberikan pengaruh terhadap perdagangan pasar modal suatu Negara.